

Ayo Publishen

MOMENTUM

Hari Kunjung Perpustakaan



Komunitas Ayo Menulis

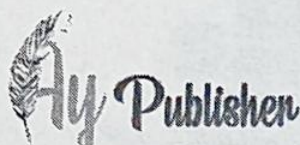
W. Mayhew

MOMENTUM

Hari Kunjung Perpustakaan

Sidoarjo; Ay Publisher, 2020
xiv + 361 hlm; 14 x 20 cm; September 2020

Penulis : Komunitas Ayo Menulis
Penyunting : Ayumungil
Layout : Team Ay Publisher
Desain Sampul : AP Creative



eMail: publisher.ay@gmail.com

Instagram: [@aypublisher.id](https://www.instagram.com/aypublisher.id)

WhatsApp: 0813 5734 6173

ISBN: 978-623-7774-94-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

ISBN Diajukan oleh:
CV RADITEENS

DAFTAR ISI

UNGKAPAN TERIMA KASIH	iii
BERKUNJUNG KE PERPUSTAKAAN	vii
DAFTAR ISI	ix

Perpustakaan adalah Jalan Syahidku	1
--	----------

(Yunda Sara)

Benarkah Minat Baca Anak Indonesia Rendah? (refleksi di hari kunjung perpustakaan)	7
---	----------

(Maya Pradhipta Hapsari)

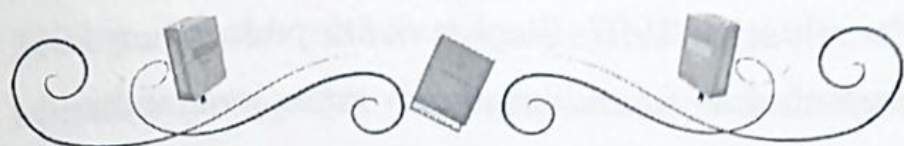
Berteduh pada Angan yang Sama	17
--	-----------

(Putu Nityantari)

Recalling Rencana Pengembangan Non-Books Transaction di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta	29
<i>(Widodo H. Wijoyo)</i>	
Perpustakaan Tanpa Kunjungan Pemustaka	45
<i>(Sri Utari)</i>	
Hari Kunjung Pustaka dan Sosialisasi Perpustakaan	59
<i>(Rina Devina)</i>	
Memaknai Hari Kunjung Perpustakaan (HKP)	71
<i>(Y. Kristiyani S.)</i>	
Tiada Hari Tanpa ke Perpustakaan dan Kisah-Kisah yang Mengiringinya	83
<i>(Ipah Saripah)</i>	
Perpustakaan Umum Memberikan Layanan Terbaik pada Hari Kunjung Perpustakaan	95
<i>(Ropadi)</i>	

Ceritaku Tentang Perpustakaan	105
<i>(Nur Khasanah)</i>	
Perayaan Hari Kunjung Perpustakaan	121
<i>(Juznia Andriani)</i>	
Napak Tilas sebagai Refleksi	
Hari Kunjungan Perpustakaan	131
<i>(Muhammad Zuhdi S.)</i>	
Hari Kunjung Perpustakaan	141
<i>(Ismi Anggini Saktiani)</i>	
Perpustakaan Pelangi	149
<i>(Eti Sumiati)</i>	
Hari Kunjung Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Tata Kehidupan Normal	161
<i>(Titi Sunarni)</i>	
Kunjungan Virtual Perpustakaan: tren kunjungan ke perpustakaan pada masa pandemi Covid-19	175
<i>(Murriaty)</i>	
Perpustakaan Keluarga Impian	193
<i>(Widjastuti)</i>	

Sekadar Rencana	205
<i>(Shanti Maulani)</i>	
Perpustakaan, Pemustaka dan Pustakawan	213
<i>(Sri Rezeki)</i>	
Pondok Relawan: perpustakaan roda berputar	223
<i>(Wijonarko)</i>	
Perpustakaan Pertanian Kekinian Impianku	235
<i>(Ceria Isra Ningtyas)</i>	
Ibu dan Perpustakaan	245
<i>(Oktaviana Maya Dewi)</i>	
Pustakawan Killer	251
<i>(Chusnul Chatimah Asmad)</i>	
Pelabuhanku Perpustakaan dan Pilihanku Pustakawan	265
<i>(I Wayan Wijanaraga)</i>	
Memimpikan Hari Kunjung Perpustakaan	271
<i>(Hariyah)</i>	



Pelabuhanku Perpustakaan dan Pilihanku Pustakawan

Oleh I Wayan Wijanaraga

Prolog

Perjalanan pengabdianku berlabuh di perpustakaan sebagai pustakawan. Pilihan ini hadir dengan dorongan kuat pikir akal budiku, rasionalitasku, dan pencarianku serta bimbingan mentor-mentor pustakawan sejawat.

Perkenalan dan kunjungan ke perpustakaan mengantar anak-anakku yang saat itu sedang sekolah TK, SD, dan SMP, turut menguatkan pilihanku ke perpustakaan menjadi pustakawan.

Salam literasi.

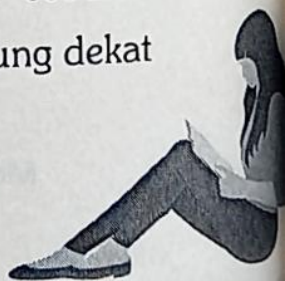


Aku berprofesi sebagai seorang abdi negara atau PNS, mengawali perjalanan karier di pemerintah daerah sejak 1997. Singkat cerita pada tahun 2011 memutuskan untuk berpindah tugas pengabdian ke lembaga perguruan tinggi kedinasan, yang membuka kampus regional (cabang) pendidikannya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Semenjak aku menjadi bagian dari lembaga pendidikan inilah pola pikirku berkembang, akal budiku menalar, rasionalitasku menghitung hingga tepatnya tahun 2012 atau setahun setelah aku bergabung, yakin pada pengabdian ini harus beralih ke fungsional.

Pertanyaan batinku, “Fungsional apa?” Maka aku mulai berburu minatku menuju pelabuhan fungsional.

Periode pencarianku berlangsung antara tahun 2012-2015, yang turut menginspirasi adalah ada momentum saat mengantarkan anak-anakku berkunjung ke perpustakaan daerah dan memprogramkan mengajak anak-anakku sebulan sekali berkunjung ke toko buku, berkecimpung dekat

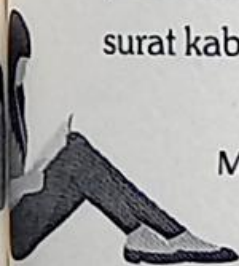


dengan lingkungan lembaga diklat aparatur pemerintah daerah dengan widyaiswara-nya, kunjungan rutinku ke perpustakaan mini lembaga pendidikan (kampus) tempatku mengabdikan, lingkungan sosialku dengan mentor-mentor fungsional, dan terbitnya Undang-undang tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) Nomor 5 Tahun 2014 yang diundangkan pada 15 Januari 2014.

Perpustakaan menjadi lekat ketika aku sering mengantar ketiga anakku yang saat itu duduk di bangku sekolah TK, SD, dan SMP berkunjung ke perpustakaan daerah yang ada di Kota Mataram pada 2012, baik karena program dari sekolahnya, maupun secara mandiri kami sekeluarga.

Semenjak itu pula, aku sepakat dengan istri membuat program kunjungan bulanan ke toko buku dengan anak-anak untuk membeli masing-masing satu buah buku. Semangat sangat nampak dari anak-anakku untuk lebih menyukai buku.

Sisi lingkungan sosialku adalah lembaga pendidikan yang lekat dengan literatur (buku cetak, surat kabar, bahan ajar, dan majalah) sebagai sumber

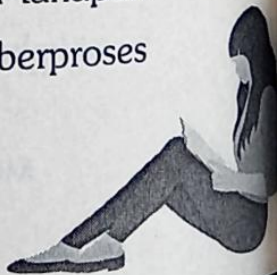


pembelajaran, literatur itu adanya di perpustakaan. Perpustakaan kampusku waktu itu masih merintis dan kondisinya sangat minim, dari segi fisik ruang yang sempit berbagi dengan ruang dosen dan terlebih koleksinya sangat sedikit.

Aku sering melakukan kunjung perpustakaan mini kampus dan berinteraksi dengan para pendidik (dosen) serta para pelatih atau instruktur (widyaiswara) pada lembaga diklat aparatur yang berdampingan lokasinya dengan kampusku. Hal ini semakin menguatkan semangatku menuju pelabuhan fungsional.

Tahun 2014 menjadi momentum yang spesial, karena aku bertemu dengan pustakawan di kampusku yang kini menjadi mentorku. Pertemuan itu semakin mencerahkan langkah ini untuk menjadi pustakawan sejati.

Kunjungan ke perpustakaan kampus semakin intensif aku lakukan dan terus belajar dari bimbingan mentor pustakawan sejawat, sampai menapak beralih jalur pengabdian ke perpustakaan, dengan tahapan mengikuti DIKLAT CPTA tahun 2015. Aku berproses

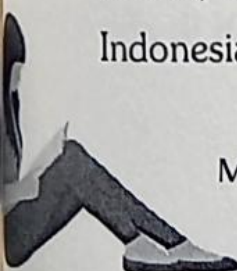


ke pustakawan dan terlegitimasi tahun 2016, tepatnya pada September resmi menjadi pustakawan.

Berkecimpung di dunia literasi melalui perpustakaan, memberikan wawasan yang sangat luas dalam cara pandang dunia, terlebih aku merasa inspirasi ini memberikan pilihan kepada anak-anakku. Karena salah satu anakku mengikuti jejak literasiku dengan pilihannya untuk kuliah jurusan ilmu perpustakaan di UNDIP Semarang, saat ini sedang menempuh semester II (2020).

Aktivitas literasi terus berkembang sangat pesat bentuk, varian, media, dan teknologinya. Saat ini perpustakaan pun dituntut berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berbasis literasi digital.

Penguatan literasiku semakin dituntut berparadigma baru dan menemukan lingkungan sosial para pegiat literasi zaman *now* melewati masa pandemi Covid-19 menuju masa kenormalan baru (*new normal*) dengan relasi sejawat komunitas, pegiat literasi, ikatan profesi seperti IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), FPPTI, KMP (Kelas Menulis Pustakawan),



SMI (Sekolah Menulis Indonesia), Ayo Menulis, Biblioterafi dan lain-lain.

Interaksi dan pengembangan literasi masa pandemi sangat terbantu dan berkembang melalui keikutsertaanku pada kegiatan seminar berbasis *website* (WEBINAR) oleh banyak *stakeholders* dalam bentuk *workshop*, bedah buku, pelatihan menulis fiksi dan non fiksi, berbincang pengalaman sukses penulis dan penerbitan buku, dialog-dialog kebudayaan/kebangsaan/kepuستakawanan, dan banyak bidang keilmuwan lainnya.

Pegiat literasi dan perpustakaan sangat luar biasa pengalamannya dan kegigihannya mengemban amanah dalam menumbuhkan kembangkan serta mengajegkan eksistensi budaya literasi Indonesia.

Semoga pelabuhan pengabdian di perpustakaan dan profesi pustakawanku mampu turut serta memberikan andil tumbuh kembang literasi bangsa. Salam literasi.

